

Level Kepercayaan Masyarakat tentang Covid-19 dan Kesiapan Beradaptasi pada Pandemi Covid-19

Geofunny Valeryta Dewi

Falkutas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta; geofunny.valeryta@upnvj.ac.id

Desmawati

Falkutas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta; desmawati@upnvj.ac.id
(koresponden)

ABSTRACT

The level of public trust about Covid-19 is an important thing to talk about, and the government needs to approach the community through policies such as providing education for the community. This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The respondents of this study were 231 residents who had been exposed to Covid-19 with criteria aged 15 years and over who were selected using the total population sampling technique. The research instrument is a questionnaire. The data were analyzed descriptively and continued with the Chi-square test. The results of the analysis show that the highest level of public trust is positive with the most positive readiness to adapt to Covid-19. The results of the hypothesis test resulted in a p value = 0.003, It was then concluded that there was a significant relationship between the level of public trust about Covid-19 and readiness to adapt to the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19; adaptation; readiness; public trust

ABSTRAK

Level kepercayaan masyarakat tentang Covid-19 menjadi hal penting untuk dibicarakan, dan pemerintah perlu melakukan pendekatan terhadap masyarakat melalui kebijakan seperti memberikan edukasi bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Responden penelitian ini yaitu 231 warga yang pernah terpapar Covid-19 dengan kriteria berusia 15 tahun keatas yang dipilih menggunakan teknik *total population sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif dan dilanjutkan dengan uji *Chi-square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa level kepercayaan masyarakat terbanyak adalah positif dengan kesiapan beradaptasi terhadap Covid-19 yang terbanyak juga positif. Hasil uji hipotesis menghasilkan nilai $p = 0,003$, Selanjutnya disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara level kepercayaan masyarakat tentang Covid-19 dengan kesiapan beradaptasi terhadap pandemi Covid-19.

Kata kunci: Covid-19; adaptasi; kesiapan; kepercayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit yang menjadi tantangan kesehatan masyarakat secara global yang muncul pada akhir tahun 2019 tepatnya Desember 2019 terdapat kasus penyakit pneumonia yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China. Penyakit ini disebabkan oleh virus *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) yang telah menginfeksi beberapa negara seperti Korea Selatan, Thailand, dan Jepang.^(1,2) Pada 11 Maret 2020 WHO telah menetapkan bahwa Covid-19 menjadi pandemi yang harus dihadapi oleh seluruh dunia,⁽³⁾ termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri kasus pertama kali Covid-19 ditemukan pada 2 maret 2020.⁽²⁾

Dalam menghadapi penyakit Covid-19 pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia dengan membentuk komite penanganan Covid-19 dan pemulihan Ekonomi Nasional, selain itu juga menghentikan penerbangan warga negara asing yang transit di Indonesia. Serta membuat larangan mudik ke daerah asal untuk masyarakat Indonesia.⁽²⁾ Hingga saat ini di Indonesia per tanggal 31 Maret 2022 telah terdapat 6.012.818 penduduk di Indonesia yang telah terkonfirmasi positif Covid-19, dengan 5.750.802 penduduk dinyatakan sembuh.⁽⁴⁾

Penularan Covid-19 sangat cepat yang menular antar manusia melalui droplet dengan percikan melalui batuk, bersin, dan berbicara dari orang terinfeksi. Serta gejala muncul biasanya dalam kurun waktu 2-14 hari setelah seseorang terinfeksi Covid-19. Dengan gejala yang ditimbulkan seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, dan hilangnya indra penciuman, gejala ini hampir mirip dengan pneumonia dan influenza.^(5,6) Oleh karena itu untuk menekan penularan Covid-19 Badan Kesehatan Dunia, WHO mengupayakan dengan memberikan beberapa rekomendasi kebijakan untuk tindakan pencegahan dalam menekan penyebaran Covid-19 seperti menjaga jarak, memakai masker saat berada di luar rumah atau berpergian, dan menjaga kebersihan pribadi.⁽⁷⁾ Sedangkan pemerintah Indonesia sendiri telah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dengan menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1-2 meter, mengurangi kontak fisik, rajin mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir atau memakai antiseptik, dan menggunakan alat makan sendiri.⁽³⁾

Kepercayaan merupakan komponen yang sangat penting dalam penerapan era new normal yang terjadi hingga saat ini dengan merubah kebiasaan masyarakat dan membatasi ruang gerak untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Peran dan kepercayaan masyarakat sangat penting untuk memutus rantai penularan Covid-19, agar pandemi segera berakhir.⁽¹⁾ Selain itu didukung dengan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah, agar

masyarakat juga patuh dalam menerapkan perilaku pencegahan Covid-19. Kepercayaan masyarakat terhadap Covid-19 dapat mendorong masyarakat untuk lebih mematuhi peraturan pemerintah dan otoritas kesehatan, serta tidak mengabaikan tindakan pencegahan Covid-19 yang telah ditetapkan untuk menghadapi pandemi saat ini.⁽⁸⁾ Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Saechang *et al* tahun 2021 berpendapat bahwa kepercayaan masyarakat pada Covid-19 dapat mendorong masyarakat untuk mematuhi kebijakan dalam pencegahan penularan Covid-19.⁽⁹⁾

Serta pentingnya untuk menyelidiki terlebih dahulu bagaimana kepercayaan mengenai teori konspirasi yang diperoleh masyarakat dari internet seperti sosial media atau berita yang kurang akurat. Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap penerapan kebiasaan dalam sehari-hari dan mematuhi kebijakan pemerintah. Didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Banai *et al* tahun 2020 bahwa teori konspirasi merupakan fenomena yang terjadi secara luas mengenai keyakinan suatu kelompok yang diam-diam bekerja untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu teori konspirasi yang didapatkan masyarakat melalui internet harus ditelaah terlebih dahulu kebenarannya.⁽¹⁰⁾

Salah satu yang pernah ramai diperbincangkan mengenai teori konspirasi yaitu vaksinasi Covid-19. Hal ini menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, karena beberapa masyarakat ada yang mendukung adanya vaksinasi namun beberapa masyarakat ada yang menentang atau kurang percaya terhadap adanya vaksinasi Covid-19. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Banai *et al* tahun 2020 bahwa keyakinan mengenai konspirasi Covid-19 yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat, hal ini muncul karena adanya platform sosial media.⁽¹⁰⁾

Upaya pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19 dengan menetapkan beberapa kebijakan dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Seperti penelitian yang dilakukan Saechang *et al* tahun 2021 menjelaskan bahwa pemerintah membentuk satgas (Satuan Tugas) untuk menangani masyarakat yang terdampak Covid-19 dengan memberikan kompensasi. Bantuan yang diberikan diharapkan dapat mengurangi tekanan psikologis dan emosional yang terjadi pada saat krisis. Selain itu melakukan pendekatan dengan cara mediasi. Agar masyarakat dapat menerapkan perlindungan kesehatan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari dengan memakai masker, sering mencuci tangan, menghindari area yang berisiko atau zona merah, dan menjaga jarak.⁽⁹⁾

Dalam meningkatkan kepercayaan terhadap Covid-19. Pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terlebih dahulu mengenai Covid-19. Dengan membuat program atau kebijakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai informasi seputar Covid-19 dan Vaksinasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Utami *et al* (2020) tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 dengan hasil penelitian, menyatakan banyak masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan baik, menerapkan perilaku positif dan memiliki keterampilan baik dalam pencegahan Covid-19 di masa *New Normal*.⁽³⁾ pengetahuan masyarakat yang baik dapat memutus rantai penularan Covid-19 serta perilaku dan keterampilan masyarakat yang konsisten didukung oleh kebijakan pemerintah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan level kepercayaan masyarakat tentang Covid-19 dengan kesiapan beradaptasi pada pandemi Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Februari 2022. Dilakukan di suatu RW wilayah Kecamatan Pamulang. Populasi penelitian ini yaitu warga yang pernah terpapar Covid-19 diatas 15 tahun, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 231 orang dengan teknik *Total sampling* pada setiap Rukun Tetangga (RT). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah level kepercayaan masyarakat tentang Covid-19 dan Variabel Dependen adalah kesiapan masyarakat pada pandemi Covid-19. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara luring menggunakan kuisioner, yaitu dengan wawancara dan mendatangi langsung ke rumah warga. Kuisioner sudah dilakukan uji validasi serta reliabilitas dengan jumlah sampel 30 orang dan hasil dari *crobach's alpha* sebesar 0,829 dengan nilai *r* 0,361 yang artinya valid serta reliabel. Data penelitian ini dianalisis menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Analisis Univariat meliputi dari data demografi seperti jenis kelamin, umur, Pendidikan, dan RT dengan di uji menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan data bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* pada table 2x2 dengan continuity correction ($\alpha < 0,05$), uji ini berguna untuk mendapatkan adanya hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen pada penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini telah lulus uji etik dengan nomor 506/XII/2021/KEPK.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 231 responden yang berusia diatas 15 tahun maka ditemukan hasil bahwa sebagian besar responden terdapat pada rentan usia 15 - 25 tahun yaitu sebesar 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang berusia produktif. Hasil penelitian lainnya ditemukan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (56,7%) dengan sebagian besar menempuh pendidikan S1/S2/S3 (53,7%). Serta responden terbanyak yang diambil sebagai sampel penelitian berada pada rukun tetangga (RT) 8 sebesar (25,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
15 - 25	65	27,7
25 – 35	31	13,4
36 – 45	54	23,4
46 – 55	63	27,3
56 – 65	16	6,9
66 – 80	3	1,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	131	56,7
Perempuan	100	43,3
Pendidikan		
SMA/SMK	71	30,7
D1/D2/D3/D4	36	15,6
S1/S2/S3	124	53,7
Rukun Tetangga		
1	45	19,5
2	26	11,3
5	12	5,2
6	33	14,3
7	56	24,2
8	59	25,5

Mayoritas masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap Covid-19 dengan kesiapan dalam beradaptasi pada pandemi Covid-19 memiliki level kepercayaan yang positif disertai kesiapan yang positif dengan persentase sebesar 84% dari beberapa pertanyaan mengenai kepercayaan masyarakat. Beberapa masyarakat yang memiliki kepercayaan yang positif namun tidak memiliki kesiapan beradaptasi pada pandemi Covid-19 sebesar 16%. Sedangkan masyarakat yang memiliki level kepercayaan negatif dengan kesiapan beradaptasi negatif sebanyak 34,6% dan masyarakat yang memiliki level kepercayaan negatif namun memiliki tingkat kesiapan beradaptasi pada pandemi Covid-19 positif sebanyak 65,2%.

Tabel 2. Hubungan kepercayaan masyarakat tentang Covid-19 dengan kesiapan beradaptasi pada pandemi Covid-19

Level kepercayaan masyarakat	Kesiapan beradaptasi dengan Covid-19				Total		Nilai p
	Negatif		Positif				
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	24	34,8	45	65,2	69	100	0,003
Positif	26	16,0	135	84,0	162	100	

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* ditemukan bahwa masyarakat yang memiliki level kepercayaan tentang Covid-19 secara positif lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang memiliki level kepercayaan negatif serta memiliki kesiapan beradaptasi secara positif dengan persentase 84% sedangkan masyarakat yang memiliki level kepercayaan negatif dengan kesiapan beradaptasi pada pandemi Covid-19 secara negatif sebesar 34,8%. Terdapat hubungan yang signifikan antara level kepercayaan masyarakat dengan Covid-19 terhadap kesiapan beradaptasi dengan Covid-19, hal tersebut dibuktikan dengan nilai p yang diperoleh sebesar 0,003 (<0,05).

PEMBAHASAN

Kepercayaan merupakan konstruksi yang kompleks dengan berbagai dimensi sehingga sulit untuk diterapkan atau dijalankan. Kepercayaan dalam lingkup secara luas dapat digambarkan dengan suatu keadaan psikologis yang melibatkan niat untuk menerima keadaan dengan harapan dapat menerapkan perilaku secara positif. Salah satunya kepercayaan masyarakat terhadap Covid-19 yang sedang terjadi. Perlunya perubahan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, seperti dalam menerapkan protokol kesehatan mengenai Covid-19 dengan menjaga jarak, menggunakan masker, dan menjaga kebersihan diri adalah sebuah wujud kepatuhan individu dalam menjalani peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.⁽⁸⁾

Kepercayaan pada pemerintah juga mendorong masyarakat untuk mendengarkan pemerintah dan otoritas kesehatan serta memahami beratnya mengabaikan tindakan pencegahan seperti yang dikembangkan dalam menanggapi pandemi Covid-19, sehingga meningkatkan kemungkinan kepatuhan sebagai syarat batas penting yang menjelaskan kapan kepercayaan pada pemerintah berkontribusi pada kepatuhan terhadap tindakan pencegahan Covid-19.⁽⁸⁾

Pentingnya juga kepercayaan pada pemerintah terhadap perilaku kepatuhan dengan berfokus pada negara-negara dengan sistem kesehatan yang kurang berkembang dan ekonomi berpenghasilan rendah. Kami menganggap penelitian ini sebagai berikut. Kepercayaan pada Covid-19 dengan kontribusinya kebijakan

pemerintah terhadap kepatuhan akan tindakan pencegahan Covid-19. Secara khusus, kami berpendapat bahwa adanya hubungan antara kepercayaan masyarakat pada Covid-19 secara positif terkait dengan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan Covid-19 dan efek ini dimediasi oleh kesadaran akan tingkat keparahan Covid-19. Selain itu, kami berpendapat bahwa orientasi individualistik dapat melemahkan hubungan positif ini.⁽⁸⁾

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara level kepercayaan masyarakat tentang Covid-19 terhadap kesiapan beradaptasi pada pandemi Covid-19. Dalam hal ini level kepercayaan masyarakat telah pada tingkat positif dengan kesiapan beradaptasi juga dalam tingkat positif untuk menghadapi Covid-19 saat ini. penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shanka et al (2021) bahwa kepercayaan masyarakat pada Covid-19 didukung oleh kebijakan pemerintah akan memberikan kesempatan untuk masyarakat dalam mengeksplorasi situasi secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan kesiapan dalam beradaptasi menghadapi pandemi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Banai et al (2020) kepercayaan terhadap Covid-19 dengan diberikannya informasi akurat mengenai pandemi serta adanya kesiapan masyarakat sendiri untuk bisa beradaptasi pada pandemi Covid-19 dengan menerapkannya perilaku kepatuhan pada kebijakan yang telah pemerintah tetapkan.

Penelitian Saechang et al (2021) menyatakan bahwa kepercayaan terhadap Covid-19 dapat mendorong masyarakat untuk mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan seperti pada saat pandemi Covid-19 masyarakat merubah kebiasaan sebelumnya ke era *new normal* dengan menggunakan masker, sering mencuci tangan, menghindari area zona merah, dan menjaga jarak.⁽¹⁰⁾ Penelitian lainnya yang dilakukan Udin et al (2021) menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat juga dipengaruhi oleh kesadaran individu terhadap informasi yang diperoleh dan perilaku yang diterapkan untuk memiliki kesiapan dalam beradaptasi pada pandemi Covid-19.⁽¹¹⁾

Dalam membangun sebuah kepercayaan masyarakat, pemerintah dan tenaga kesehatan harus memiliki upaya besar dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan agar dapat mengatasi Covid-19. Cara yang dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan Covid-19 dengan menghindari keramaian atau kerumunan, karantina mandiri apabila merasa berkontak dengan orang yang telah terkonfirmasi positif Covid-19, dan sering menjaga kebersihan diri.⁽¹²⁾ sehingga dalam hal ini kesiapan masyarakat dalam beradaptasi menghadapi Covid-19 semakin baik. Namun terdapat beberapa hal yang mempengaruhi level kepercayaan masyarakat seperti kesehatan mental dan kesejahteraan, kekhawatiran tentang kesulitan di masa depan, isolasi sosial dan kesepian. Akan mempengaruhi kesiapan adaptasi masyarakat. Sedangkan pada kesiapan beradaptasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan dalam menerapkan pedoman Covid-19.⁽¹³⁾

Pada penelitian yang dilakukan Satya (2020) mengenai Covid-19 dan potensi konflik sosial dalam penelitiannya menjelaskan mengenai munculnya level kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah yang dapat berhasil mempertahankan ekonomi negara ditengah krisis pandemi Covid-19, selain itu jaminan sosial yang diberikan pemerintah untuk mengurangi kekhawatiran masyarakat dan meningkatkan level kepercayaan masyarakat agar lebih siap untuk beradaptasi menghadapi Covid-19.⁽¹⁴⁾ Serta untuk level kepercayaan tertinggi ditentukan terhadap tingkat kepercayaan pada pemerintah. Karena masyarakat percaya bahwa pemerintah dapat dapat memprediksi perilaku pencegahan dengan meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap tindakan pencegahan yang telah di rekomendasikan.⁽¹²⁾

Namun sebaliknya apabila rendahnya level kepercayaan masyarakat akan mempengaruhi implementasi program, rencana, dan strategi untuk mendorong kesiapan adaptasi masyarakat dalam menerapkan perilaku pencegahan Covid-19.⁽¹⁵⁾ Salah satunya kepercayaan masyarakat terhadap Covid-19 mengenai adanya vaksinasi Covid-19 yang awalnya kepercayaan masyarakat masih negatif mengenai vaksinasi. Namun setelah adanya edukasi mengenai vaksinasi masyarakat saat ini ikut menyukseskan vaksinasi yang didukung dengan kebijakan wajib melakukan vaksinasi. Oleh karena itu perlunya peran masyarakat dan pemerintah untuk saling bekerjasama untuk meningkatkan level kepercayaan agar memiliki kesiapan beradaptasi yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara level kepercayaan masyarakat tentang Covid-19 dengan kesiapan adaptasi pada pandemi Covid-19. Disarankan perlunya upaya dari pemerintah dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan level kepercayaan masyarakat terhadap Covid-19 dengan melakukan pendekatan seperti memberikan kebijakan yang mempertimbangkan dampak pada masyarakat dan mengadakan edukasi secara terus menerus agar meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19, sehingga dapat meningkatkan kesiapan masyarakat beradaptasi di masa pandemi Covid-19 saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mahardhani AJ. Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru. J Pancasila dan Kewarganegaraan [Internet]. 2020 Jul 25;5(2):65–76. Available from: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPk/article/view/2785>
2. Goma EI. Dampak Covid-19 Terhadap Isu Kependudukan di Indonesia. Geodika J Kaji Ilmu dan Pendidikan

- Geogr [Internet]. 2021 Jun 29;5(1):33–42. Available from: <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/gdk/article/view/3180>
3. Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist* [Internet]. 2020 Jul 26;4(2):68–77. Available from: <http://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/article/view/85>
 4. Kementerian Komunikasi dan Informasi. Situasi COVID-19 di Indonesia. Available from: <https://covid19.go.id/artikel/2022/03/31/situasi-covid-19-di-indonesia-update-31-maret-2022>
 5. Suherningtyas I. Kapasitas Ketahanan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Pandemi Covid-19 Di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus: Kampung Krasak RT 16, RW 04, Kelurahan Kotabaru. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM Indonesia Tentang Penanggulangan Bencana bencana.
 6. Rijal, Darlin HM. Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pelayanan Publik Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Kampung Yafdas. *Has Pengabd Masy.*
 7. Dedeoğlu BB, Boğan E. The motivations of visiting upscale restaurants during the COVID-19 pandemic: The role of risk perception and trust in government. *Int J Hosp Manag.* 2021;95(February).
 8. Shanka MS, Menebo MM. When and How Trust in Government Leads to Compliance with COVID-19 Precautionary Measures. *J Bus Res.* 2022;139(October 2021):1275–83.
 9. Saechang O, Yu J, Li Y. Public Trust and Policy Compliance during the COVID-19 Pandemic: The Role of Professional Trust. *Healthcare.* 2021 Feb 2;9(2):151.
 10. Mikloušić IPBB. Measures Both Directly and Indirectly By Lowering Trust in Government Medical Officials.
 11. Uddin S, Imam T, Khushi M, Khan A, Ali M. How did socio-demographic status and personal attributes influence compliance to COVID-19 preventive behaviours during the early outbreak in Japan? Lessons for pandemic management. *Pers Individ Dif.* 2021;175(September 2020):110692.
 12. Min C, Shen F, Yu W, Chu Y. The relationship between government trust and preventive behaviors during the COVID-19 pandemic in China: Exploring the roles of knowledge and negative emotion. *Prev Med (Baltim)* [Internet]. 2020;141(400):106288. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2020.106288>
 13. View ORCID ProfileLiam Wright, Andrew Steptoe VOPF. What predicts adherence to COVID-19 government guidelines? Longitudinal analyses of 51,000 UK adults.
 14. Satya PANIP. Covid- 19 Dan Potensi Konflik Sosial. *J Ilm Hub Int.* 2020;0(0):39–45.
 15. Bronfman N, Repetto P, Córdón P, Castañeda J, Cisternas P. Gender differences on psychosocial factors affecting covid-19 preventive behaviors. *Sustain.* 2021;13(11):1–12.